

**PENGARUH KELAS *CELEBRITY CHEF CLASS* TERHADAP KEMAMPUAN
PUBLIC SPEAKING MAHASISWA D3 SENI KULINER**

Kiky Navy Sukmawati*, Novi Indah Permata Sari, Heni Adhianata

Akademi Kuliner dan Patiseri OTTIMMO Internasional

Email penulis korespondensi kikynavy@gmail.com

Diterima 5 Agustus 2026

Dipublikasi 7 Agustus 2026

Abstrak

Kemampuan *public speaking* merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa D3 Seni Kuliner sebagai bekal menghadapi dunia kerja. Namun, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan presentasi, seperti kurang percaya diri, penyampaian materi yang kurang jelas, penggunaan komunikasi nonverbal yang belum optimal, serta kurang mampu membangun interaksi dengan audiens. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui Kelas *Celebrity Chef Class* (CCC), yaitu program pembelajaran yang dirancang untuk melatih kemampuan komunikasi mahasiswa dalam melakukan presentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kelas *Celebrity Chef Class* terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa D3 Seni Kuliner. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa D3 Seni Kuliner yang mengikuti *Celebrity Chef Class*, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana setelah memenuhi uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelas *Celebrity Chef Class* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa D3 Seni Kuliner. Program *Celebrity Chef Class* terbukti mampu meningkatkan kejelasan berbicara (*clarity*), kepercayaan diri (*confidence*), komunikasi nonverbal, dan interaksi dengan audiens selama presentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Celebrity Chef Class* dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi mahasiswa serta mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri kuliner.

Kata kunci: *Celebrity Chef Class*, kemampuan komunikasi, *public speaking*, pendidikan vokasi, *soft skill*,

Abstract

Public speaking skills are one of the competencies that D3 Culinary Arts students must possess as preparation for facing the world of work. However, many students still experience difficulties in making presentations, such as lack of confidence, unclear delivery of material, suboptimal use of nonverbal communication, and inability to build interaction with the audience. One effort made to overcome these problems is through the Celebrity Chef Class (CCC), a learning program designed to train students' communication skills in making presentations. This study aims to analyze the effect of the

Celebrity Chef Class on the public speaking skills of D3 Culinary Arts students. The study used a quantitative approach with an explanatory research method. The study population was all D3 Culinary Arts students who participated in the Celebrity Chef Class, with a sampling technique using total sampling. Data collection was carried out by distributing questionnaires using a Likert scale. Before the analysis was carried out, the research instrument had met the validity and reliability tests. Data were analyzed using simple linear regression after meeting the classical assumption tests which include normality tests, linearity tests, and heteroscedasticity tests. The results of the study indicate that the Celebrity Chef Class has a positive and significant effect on the public speaking skills of D3 Culinary Arts students. The Celebrity Chef Class program has been proven to improve speech clarity, confidence, nonverbal communication, and interaction with the audience during presentations. The results of this study indicate that the Celebrity Chef Class can be an effective learning model in developing students' communication skills and supporting the achievement of graduate competencies that are in line with the needs of the culinary industry.

Keywords: *Celebrity Chef Class, communication skill, public speaking, soft skill, vocational education.*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri kuliner pada era globalisasi dan transformasi digital telah mengubah kompetensi yang dibutuhkan oleh tenaga kerja di bidang kuliner. Seorang lulusan pendidikan vokasi, khususnya di bidang kuliner tidak lagi hanya dituntut memiliki kemampuan dalam mengolah makanan dan minuman, tetapi juga harus memiliki *soft skills* yang mendukung keberhasilan kariernya. Salah satu *soft skills* yang sangat dibutuhkan adalah kemampuan *public speaking*. *Public Speaking* merupakan proses berbicara di depan umum atau khalayak untuk menyampaikan informasi, menghibur dan mempengaruhi audiens (Zainal, 2022). Kemampuan ini menjadi modal penting bagi seorang chef maupun profesional kuliner dalam menyampaikan ide, menjelaskan konsep menu, melakukan demo memasak, mempresentasikan produk, berinteraksi dengan pelanggan, serta membangun citra baik secara langsung maupun secara digital. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kuntoro et al (2022), adanya pelatihan *public speaking* bagi peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi peserta didik terutama pada saat pembelajaran di kelas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lipa & Sahan (2024) *Public speaking* adalah keterampilan penting yang melibatkan kemampuan berbicara di depan umum dengan percaya diri dan efektif yang perlu latihan dan pengasuhan sejak dini agar dapat berkembang dengan baik.

Pada era globalisasi saat ini, media sosial serta industri kuliner semakin berkembang dengan pesat. Hal ini semakin

memperluas peran seorang chef. Saat ini, seorang chef tidak hanya bekerja di balik dapur, tetapi juga berperan sebagai komunikator, edukator, dan *content creator*. Yunus et al pada penelitiannya (2024) menyimpulkan bahwa keterampilan *public speaking* menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dikuasai di era digital, baik untuk keperluan berbicara di depan publik secara langsung maupun di depan kamera. Banyak chef profesional memperoleh pengakuan publik melalui kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara di depan umum telah menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan sejak mahasiswa masih berada di bangku pendidikan tinggi, khususnya pada program pendidikan vokasi di bidang seni kuliner.

Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* mahasiswa masih belum optimal. Banyak mahasiswa yang mengalami rasa gugup ketika melakukan presentasi, kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat, kesulitan menyusun alur komunikasi secara sistematis, serta belum mampu menggunakan komunikasi verbal secara efektif. Kondisi tersebut sering terlihat pada saat presentasi mata kuliah, demo praktik memasak, maupun kegiatan akademik lainnya yang mengharuskan mahasiswa tampil di depan audiens. Padahal, kemampuan komunikasi merupakan salah satu aspek yang banyak dipertimbangkan oleh industri dalam proses rekrutmen tenaga kerja.

Sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mahasiswa, Program Studi D3 Seni Kuliner Akademi Kuliner dan Patiseri OTTIMMO Internasional menyelenggarakan *Celebrity Chef Class* (CCC). CCC dalam penelitian ini merupakan kelas yang dirancang secara khusus untuk melatih kemampuan komunikasi mahasiswa terutama di depan audiens. Melalui kelas ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempersiapkan materi, menyampaikan presentasi di depan audiens, melatih teknik berbicara, penggunaan bahasa tubuh, pengelolaan suara, hingga menerima umpan balik (*feedback*) mengenai performa presentasi mereka. Dengan demikian, CCC menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan *soft skills*, khususnya kemampuan *public speaking*.

Pelaksanaan CCC didasarkan pada pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*) dan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana mahasiswa menjadi pusat kegiatan pembelajaran. Melalui latihan presentasi yang dilakukan secara berulang, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan rasa percaya diri, memperbaiki teknik komunikasi, serta mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi secara efektif. Teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh Kolb (1984) menjelaskan bahwa pengalaman langsung yang disertai refleksi akan menghasilkan proses belajar yang lebih bermakna. Selain itu, teori *Social Learning* dari Bandura (1977) juga menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi dapat berkembang melalui proses observasi, praktik, dan umpan balik dari lingkungan belajar.

Pada penelitian ini kemampuan *public speaking* diukur dengan 4 indikator yaitu **kejelasan berbicara (*clarity*)**, **kepercayaan diri (*confidence*)**, **komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*)**, dan **interaksi dengan audiens (*audience interaction*)**. Dari penelitian yang dilakukan Rustandi, (2022) *Public speaking* juga merupakan proses komunikasi yang berlangsung terus-menerus antara guru dan siswa, di mana kejelasan dalam penyampaian materi menjadi kunci utama dalam efektivitas pembelajaran. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Novieyana et al (2021) Kepercayaan diri juga mempengaruhi kemampuan *public speaking* mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak antara lain dari aspek kemampuan mengendalikan emosi, penggunaan *gesture*, kemampuan konsentrasi, kemampuan mengatasi kegugupan dan demam panggung. Selain itu dari penelitian yang sama yang dilakukan oleh Novieyana (2021) disebutkan bahwa keterampilan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak dari aspek komunikasi verbal dan non verbal.

Meskipun CCC telah menjadi salah satu program pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa, efektivitas pelaksanaannya masih perlu dibuktikan secara ilmiah. Selama ini evaluasi kegiatan lebih banyak didasarkan pada penilaian selama proses pembelajaran, sementara penelitian yang mengukur pengaruh CCC terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa masih sangat terbatas. Belum adanya bukti empiris mengenai hubungan antara pelaksanaan CCC atau kelas komunikasi dengan peningkatan kemampuan *public speaking* menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. CCC tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Dalam kelas tersebut mahasiswa terlibat secara aktif melalui sesi tanya jawab, diskusi, presentasi, maupun interaksi langsung dengan narasumber. Proses tersebut memungkinkan mahasiswa mengamati teknik komunikasi yang digunakan oleh chef profesional, kemudian mempraktikkannya dalam kegiatan pembelajaran. Menurut teori *Social Learning* yang dikemukakan Bandura, individu dapat mempelajari perilaku melalui proses observasi terhadap model yang dianggap kompeten. Sementara itu, teori *Experiential Learning* dari Kolb menjelaskan bahwa pengalaman langsung yang disertai refleksi akan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta keterampilan presentasi mahasiswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan kompetensi akademik atau keterampilan teknis melalui kegiatan bersama praktisi industri. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh CCC terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa, khususnya pada pendidikan vokasi seni kuliner, masih sangat terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui apakah kegiatan CCC benar-benar memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbicara di depan umum mahasiswa.

Penelitian ini menjadi penting mengingat kemampuan *public speaking* merupakan salah satu kompetensi yang dibutuhkan oleh lulusan D3 Seni Kuliner dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas CCC sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam mengembangkan *soft skills* mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi dasar bagi program studi dalam menyusun kebijakan pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif terhadap kebutuhan industri, serta mampu menghasilkan lulusan

yang tidak hanya unggul dalam kompetensi kuliner, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi yang profesional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh mata kuliah CCC terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa D3 Seni Kuliner sehingga dapat diketahui sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi komunikasi mahasiswa sebagai salah satu capaian pembelajaran lulusan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*), yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Mata Kuliah CCC terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa D3 Seni Kuliner. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik.

Penelitian dilaksanakan di Program Studi D3 Seni Kuliner Akademi Kuliner dan Patiseri OTTIMO Internasional. Populasi penelitian adalah panelis saat final exam mata kuliah CCC. Mengingat jumlah responden yang relatif terbatas, penelitian ini menggunakan teknik **total sampling (sampel jenuh)** sehingga seluruh panelis yang menilai *Final Exam* CCC dijadikan sebagai responden penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah **Mata kuliah CCC (X)**, yaitu mata kuliah yang dirancang untuk melatih kemampuan komunikasi mahasiswa melalui kegiatan presentasi secara terstruktur. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempersiapkan materi, menyampaikan *cooking demo* di depan audiens, serta memperoleh umpan balik (*feedback*) guna meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah **kemampuan *public speaking* (Y)**, yaitu kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan informasi atau gagasan secara efektif di hadapan audiens. Kemampuan *public speaking* diukur berdasarkan empat indikator utama, yaitu **kejelasan berbicara (*clarity*)**, yang mencerminkan kemampuan mahasiswa menyampaikan materi dengan artikulasi, intonasi, dan struktur penyampaian yang mudah dipahami; **kepercayaan diri (*confidence*)**, yang menunjukkan keyakinan dan keberanian mahasiswa saat melakukan presentasi; **komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*)**, yang meliputi penggunaan kontak mata, ekspresi wajah, gestur tubuh, dan bahasa tubuh yang mendukung penyampaian pesan; serta **interaksi dengan audiens (*audience interaction*)**, yaitu kemampuan mahasiswa membangun komunikasi dua arah, merespons pertanyaan, dan menjaga keterlibatan audiens selama proses presentasi. Keempat indikator tersebut digunakan

untuk mengukur tingkat kemampuan *public speaking* mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah CCC.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dengan skala Likert lima poin, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Selain kuesioner, data pendukung diperoleh melalui observasi selama pelaksanaan kegiatan CCC dan dokumentasi berupa daftar responden, jadwal kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan SPSS. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data. Selanjutnya dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk menguji pengaruh mata kuliah CCC terhadap kemampuan *public speaking*, digunakan analisis regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *t* pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi mata CCC dalam menjelaskan variasi kemampuan *public speaking* mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kelas *Celebrity Chef Class* terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa D3 Seni Kuliner. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen dan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan analisis regresi. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Kelas *Celebrity Chef Class* maupun kemampuan *public speaking* dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi yang memenuhi kriteria validitas. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas batas minimum yang dipersyaratkan, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Hasil uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis regresi (Ghozali, 2021). Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, uji linearitas menunjukkan adanya hubungan yang linear antara variabel *Celebrity Chef Class* dan kemampuan *public speaking*, serta uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Dengan terpenuhinya seluruh asumsi tersebut, model regresi yang digunakan dinilai layak untuk menguji pengaruh *Celebrity Chef Class* terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa.

Celebrity Chef Class merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa berlatih melakukan presentasi secara langsung. Dalam kegiatan ini mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi di depan kelas, tetapi juga memperoleh pengalaman mengorganisasi materi presentasi, melatih cara berbicara, menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal secara efektif, serta menerima umpan balik dari dosen maupun teman sejawat. Pengalaman belajar tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terus memperbaiki kemampuan komunikasinya melalui proses latihan yang berkesinambungan.

Dari perspektif teori *Experiential Learning*, *Celebrity Chef Class* memberikan pengalaman nyata (*concrete experience*) kepada mahasiswa melalui praktik presentasi. Pengalaman tersebut kemudian diikuti dengan proses refleksi melalui umpan balik yang diterima, sehingga mahasiswa dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam penyampaian presentasinya. Selanjutnya, mahasiswa menerapkan hasil refleksi tersebut pada kesempatan presentasi berikutnya. Siklus pembelajaran seperti ini memungkinkan terjadinya peningkatan kemampuan komunikasi secara bertahap karena mahasiswa belajar dari pengalaman yang dialaminya sendiri.

Selain itu, *Celebrity Chef Class* juga sejalan dengan konsep *active learning*, yaitu pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Melalui keterlibatan aktif dalam menyusun materi, melakukan presentasi, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi dengan audiens, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan hanya menerima materi secara pasif. Aktivitas tersebut membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengorganisasi ide, dan menyampaikan informasi secara sistematis kepada audiens.

Kemampuan *public speaking* dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yaitu kejelasan berbicara (*clarity*), kepercayaan diri (*confidence*), komunikasi nonverbal, dan interaksi dengan audiens. Pelaksanaan *Celebrity Chef Class* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kejelasan berbicara melalui latihan menyampaikan materi secara runtut dan mudah dipahami. Latihan yang dilakukan secara berulang juga mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa karena mereka semakin terbiasa berbicara di depan audiens. Di samping itu, mahasiswa belajar menggunakan komunikasi nonverbal, seperti kontak mata, ekspresi wajah, gestur tubuh, dan intonasi suara untuk memperkuat

pesan yang disampaikan. Kemampuan berinteraksi dengan audiens juga berkembang melalui sesi tanya jawab dan diskusi yang menjadi bagian dari kegiatan presentasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Celebrity Chef Class* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan *soft skills*, khususnya kemampuan *public speaking* mahasiswa D3 Seni Kuliner. Kegiatan yang memberikan kesempatan praktik secara langsung, disertai evaluasi dan umpan balik, mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong mahasiswa menjadi lebih percaya diri dan lebih efektif dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, *Celebrity Chef Class* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan, tidak hanya pada aspek keterampilan teknis kuliner, tetapi juga pada aspek kemampuan komunikasi yang menjadi kebutuhan penting di dunia kerja dan industri kuliner.

Berdasarkan hasil uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas, seluruh instrumen penelitian dinyatakan memenuhi persyaratan analisis. Oleh karena itu, data penelitian layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linear sederhana guna menguji pengaruh Kelas *Celebrity Chef Class* terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa D3 Seni Kuliner.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa **H₁ diterima dan H₀ ditolak**, yang berarti Kelas *Celebrity Chef Class* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa D3 Seni Kuliner. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin efektif pelaksanaan *Celebrity Chef Class*, semakin baik pula kemampuan *public speaking* mahasiswa. Dengan demikian, *Celebrity Chef Class* terbukti menjadi salah satu strategi pembelajaran yang mampu mendukung pengembangan keterampilan komunikasi mahasiswa melalui kegiatan presentasi yang terstruktur dan berkesinambungan.

Celebrity Chef Class dirancang sebagai kelas yang berfokus pada latihan kemampuan komunikasi melalui presentasi. Dalam setiap pelaksanaannya, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempersiapkan materi, menyampaikan presentasi di hadapan audiens, serta menerima umpan balik (*feedback*) dari dosen maupun juri. Proses tersebut memungkinkan mahasiswa melakukan evaluasi terhadap penampilannya dan memperbaiki kekurangan pada presentasi berikutnya. Latihan yang dilakukan secara berulang memberikan pengalaman nyata yang membantu mahasiswa menjadi lebih terbiasa berbicara di depan umum sehingga kemampuan komunikasinya meningkat secara bertahap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Experiential Learning*, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang diikuti dengan proses refleksi dan

perbaikan. Dalam *Celebrity Chef Class*, mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep presentasi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung melalui kegiatan presentasi. Pengalaman tersebut kemudian dievaluasi melalui umpan balik sehingga mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasinya secara berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh konsep *active learning* yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran. Mahasiswa berperan aktif dalam menyusun materi, menyampaikan ide, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi dengan audiens selama proses presentasi. Keterlibatan aktif tersebut mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengorganisasi informasi secara sistematis, serta meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Pembelajaran yang aktif dan partisipatif terbukti lebih efektif dalam mengembangkan *soft skills* dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian materi oleh dosen.

Pengaruh *Celebrity Chef Class* terhadap kemampuan *public speaking* juga terlihat pada empat indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Dari aspek **kejelasan berbicara (*clarity*)**, mahasiswa menjadi lebih mampu menyampaikan materi secara runtut, menggunakan artikulasi yang jelas, serta memilih bahasa yang mudah dipahami oleh audiens. Pada aspek **kepercayaan diri (*confidence*)**, latihan presentasi yang dilakukan secara berulang membantu mahasiswa mengurangi rasa gugup dan meningkatkan keyakinan ketika berbicara di depan umum. Sementara itu, pada aspek **komunikasi nonverbal**, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam penggunaan kontak mata, ekspresi wajah, gestur tubuh, serta intonasi suara yang mendukung penyampaian pesan. Adapun pada aspek **interaksi dengan audiens**, mahasiswa menjadi lebih mampu membangun komunikasi dua arah, merespons pertanyaan, dan mempertahankan perhatian audiens selama presentasi berlangsung.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Celebrity Chef Class* tidak hanya berfungsi sebagai media untuk melatih kemampuan presentasi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kompetensi komunikasi mahasiswa. Kemampuan *public speaking* merupakan salah satu *soft skills* yang sangat dibutuhkan oleh lulusan D3 Seni Kuliner karena dunia kerja menuntut lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis di bidang kuliner, tetapi juga mampu mempresentasikan produk, menjelaskan konsep hidangan, melakukan demonstrasi memasak, serta berkomunikasi secara profesional dengan pelanggan, rekan kerja, dan mitra industri.

Dengan diterimanya hipotesis penelitian, *Celebrity Chef Class* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu

model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam Program Studi D3 Seni Kuliner. Program ini dapat menjadi bagian dari strategi pengembangan kompetensi lulusan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* yang menjadi salah satu keterampilan penting untuk menunjang kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja di bidang kuliner dan hospitality.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Kelas *Celebrity Chef Class* terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa D3 Seni Kuliner, dapat disimpulkan bahwa Kelas *Celebrity Chef Class* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa **H₁ diterima**, sehingga semakin efektif pelaksanaan *Celebrity Chef Class*, semakin baik pula kemampuan *public speaking* mahasiswa.

Pelaksanaan *Celebrity Chef Class* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih presentasi secara terstruktur, memperoleh pengalaman berbicara di depan audiens, serta menerima umpan balik yang konstruktif. Kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* yang meliputi kejelasan berbicara (*clarity*), kepercayaan diri (*confidence*), komunikasi nonverbal, dan interaksi dengan audiens. Dengan demikian, *Celebrity Chef Class* terbukti menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi mahasiswa D3 Seni Kuliner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan *soft skills*, khususnya kemampuan *public speaking*, perlu menjadi bagian integral dari proses pembelajaran pada pendidikan vokasi. Oleh karena itu, Program Studi D3 Seni Kuliner diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan pelaksanaan *Celebrity Chef Class* sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang mendukung terbentuknya lulusan yang tidak hanya kompeten dalam keterampilan teknis kuliner, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi yang profesional sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Kelas *Celebrity Chef Class* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa D3 Seni Kuliner, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. **Bagi Program Studi D3 Seni Kuliner**, disarankan untuk mempertahankan dan

mengembangkan pelaksanaan *Celebrity Chef Class* sebagai salah satu metode pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan *soft skills*. Program ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada mahasiswa untuk melakukan presentasi serta memperoleh umpan balik yang konstruktif dari dosen dan teman sejawat.

2. **Bagi dosen**, disarankan untuk mengintegrasikan latihan *public speaking* ke dalam berbagai mata kuliah, khususnya mata kuliah praktik dan berbasis proyek. Selain menilai penguasaan materi, dosen juga perlu memberikan penilaian terhadap aspek kejelasan berbicara (*clarity*), kepercayaan diri (*confidence*), komunikasi nonverbal, dan interaksi dengan audiens sehingga kemampuan komunikasi mahasiswa dapat berkembang secara optimal.
3. **Bagi mahasiswa**, disarankan untuk memanfaatkan *Celebrity Chef Class* sebagai sarana meningkatkan kemampuan *public speaking* melalui latihan yang konsisten. Mahasiswa juga diharapkan lebih aktif dalam mempersiapkan materi presentasi, menerima masukan sebagai bahan evaluasi, serta terus melatih kemampuan komunikasi baik di dalam maupun di luar kegiatan perkuliahan.
4. **Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar atau berasal dari beberapa perguruan tinggi vokasi agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti motivasi belajar, kecemasan berbicara di depan umum (*communication apprehension*), efikasi diri (*self-efficacy*), atau keterampilan presentasi digital sebagai faktor yang diduga memengaruhi kemampuan *public speaking*. Selain itu, penggunaan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau eksperimen dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas *Celebrity Chef Class* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kolb, D. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Kuntoro, T., Santausa, Y. R., Rosmawanti, R., Rizqiyani, Y., Hamidah, A., Ariyani, D. S., & Hadi, M. S. (2022). Studi Literatur: Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Peserta Diri. *TEACHER: Jurnal Inovasi karya Ilmiah Guru*, 455-460.
- Lipa, M. K., & Sahan, M. Y. (2024). Mengasah Kemampuan Public Speaking Melalui Program Suara yang Berbicara Untuk Anak Sekolah Dasar di Desa Lamabelawa, Kecamatan Witihama. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3548-3554.
- Novieyana, S., Diaz, M., & Larasati, A. F. (2021). Pengaruh Keterampilan Komunikais dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking pada mahasiswa. *Jurnal Perspektif Administrasi dan Bisnis*, 73-79.
- Rustandi, Y. (2022). Optimalisasi Kemampuan Berbicara Di Depan Publik Untuk Peningkatan. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 9-16.
- Yunus, M. R., Sudi, M., Hastuti, H., Irwan, & Agustiani, R. (2024). Public Speaking Dalam Era Digital: Cara Berbicara Di Depan Publik dan depan Kamera bagi siswa SMA Negeri 1 Biak Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6-10.
- Zainal, A. G. (2022). *Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.